



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI DESA KEBAK

Rohmad Bakdiyanto¹, Ismunawan²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail: bakdiyantorohmad@gmail.com¹, wanismu@ymail.com²

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 29-09-2022

Accepted: 13-10-2022

Keywords:

Pemahaman

Akuntansi, Latar

Belakang Pendidikan,

Ukuran Usaha, Lama

Usaha, Penerapan

SAK EMKM

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini dalam seluruh unit UMKM yang ada di Desa Kebak, Kec. Kebakkramat, Kab Karanganyar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dimana sampel yang digunakan merupakan semua anggota populasi dalam penelitian ini yaitu 48 unit UMKM di Desa Kebak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda yang diolah dengan program SPSS 19.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Indonesia yang menjadi salah satu negara berkembang mempunyai banyak penekanan pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi satu dari berbagai jenis perusahaan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia melakukan siaran pers mengenai UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam penggerak ekonomi Indonesia di Jakarta, 5 Mei 2021. Dilansir dari laman resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia ekon.go.id dalam siaran pers tersebut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto menyatakan bahwa UMKM merupakan pilar paling penting dalam penggerak ekonomi Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM saat ini

yang berjumlah mencapai 64,2 juta dan kontribusinya terhadap PDB adalah 61,07% atau setara dengan 8.573,89 triliun. UMKM berkontribusi terhadap ekonomi Indonesia berupa kemampuan penyerapan 97% dari jumlah pekerja yang tersedia dan mengumpulkan hingga 60,4% dari jumlah investasi. Tetapi, besarnya total dari UMKM yang ada di Indonesia juga erat kaitannya dengan rintangan yang ada. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari usaha mikro yang berperan penting dalam pembangunan tersebut. Usaha mikro menjadi lebih cepat menyesuaikan dengan perubahan pasar dikarenakan investasi yang lebih kecil dan intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi (Sumantri & Permana, 2017).

Dilansir dari laman resmi Kementerian Investasi/BPKM yaitu bkpm.go.id dalam berita yang di publikasi oleh laman tersebut menyebutkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi UMKM akibat pandemi yang menyebabkan menurunnya jumlah UMKM dan kontribusinya terhadap PDB Indonesia. Masalah yang dialami salah satunya yaitu perubahan pola pada segi konsumsi barang atau jasa masyarakat saat pandemi yang beralih dari *offline* ke market *online*. Perubahan akibat masa pandemi ini, UMKM juga mengalami kendala pada tenaga kerja karena pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hambatan pendistribusian barang dan sulitnya memperoleh bahan baku produksi. Solusi dari permasalahan tersebut dibahas oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dan melakukan siaran pers pada tanggal 28 April 2021. Siaran pers tersebut dipublikasi dalam laman resmi ekon.go.id yang membahas mengenai dukungan dari pemerintah untuk UMKM agar bangkit saat pandemi. Publikasi ini menyebutkan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga (BPS, Bappenas dan Bank Dunia) menjelaskan pandemi telah menyulitkan usaha kecil untuk membayar kembali pinjaman dan membayar listrik, gas, dan gaji karyawan sehingga beberapa dari mereka harus berhenti. Hambatan lain yang dihadapi oleh UKM termasuk kesulitan bahan baku dan modal, basis pelanggan yang menurun, dan kendala distribusi dan produksi. Solusi dari permasalahan tersebut pemerintah memberikan insentif sebagai bentuk dukungan kepada UKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun 2020 dan berlanjut pada tahun 2021. Lebih dari 30 juta UMKM telah merasakan manfaat dari pelaksanaan PEN sebesar Rs 112,84 triliun pada tahun 2020. Tahun 2021, pemerintah juga mengalokasikan Rs 121,9 triliun ke anggaran PEN untuk membantu UKM menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Pernyataan yang diuraikan diatas membuktikan bahwa UMKM menjadi pilar terpenting yang harus terus dikembangkan. Pengentasan rakyat dan kemiskinan, lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan peran UMKM untuk pembangunan daerah (Sumantri & Permana, 2017). UMKM yang akan dikembangkan ini memperoleh dukungan dari pemerintah dalam bentuk pendanaan atau pembiayaan terhadap pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya. Penyedia jasa keuangan menjadi salah satu pihak yang membutuhkan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk mengetahui informasi keuangan yang terkait dengan pemberian pinjaman kepada pelaku usaha UMKM. Berdasarkan fenomena yang disebutkan diatas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disusun untuk pemenuhan kepentingan pelaporan keuangan UMKM. Standar akuntansi ini dirancang untuk entitas yang tidak dapat atau tidak memenuhi standar otoritas yang ditentukan dalam: SAK ETAP, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diharapkan mampu

membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan tepat (IAI, 2019).

Berdasarkan fenomena yang ada, UMKM di Desa Kebak juga terdapat permasalahan yang sedang dihadapi yaitu masalah yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Masalah pengelolaan yang dimaksud berkaitan dengan pencatatan keuangan yang teratur dan sistematis. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan pengelola mengenai proses pencatatan keuangan yang sederhana sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, skala usaha yang kecil hingga menengah membuat pemilik usaha cenderung tidak terlalu peduli dengan laporan keuangan karena pemilik berpikir bahwa laporan keuangan hanya diperuntukan bagi usaha yang memiliki skala besar. UMKM di Desa Kebak ini terdiri dari beberapa usaha, antara lain seperti hotel atau *lossmess*, warung kelontong kecil, toko kecil, kios pasar, warung snack dan kedai makanan yang ukuran usahanya masih tergolong kecil hingga menengah. Dukungan pengembangan usaha dari pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan usaha yang dijalankan. Namun, pentingnya penerapan laporan keuangan yang sesuai standar ini belum juga disadari oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pengetahuan yang luas dibutuhkan dari pelaku UMKM agar usaha dapat berkembang dengan baik salah satunya pengetahuan mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Penerapan laporan berbasis SAK EMKM ini diperlukan UMKM untuk mengetahui sejauh apa usahanya berkembang. Selain itu, laporan keuangan yang memenuhi standar juga akan mempermudah UMKM dalam mengajukan tambahan modal usaha kepada penyedia jasa keuangan karena terdapat pertanggungjawaban yang jelas melalui laporan keuangan yang ada dalam UMKM tersebut. Adanya hal tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM yang ada di Desa Kebak. Pengelolaan usaha yang baik pada UMKM harus diimbangi dengan laporan keuangan yang memadai untuk menunjang usaha tersebut agar tercapai tujuan yang maksimal. Penerapan SAK EMKM pada beberapa usaha UMKM yang ada di wilayah Desa Kebak masih belum maksimal dan membutuhkan banyak dukungan dari masyarakat sekitar untuk penerapannya.

Penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tanmaela & Mujannah (2021) menyebutkan bahwa persepsi pengusaha berpengaruh pada penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam penerapan SAK EMKM harus mempertimbangkan faktor persepsi pengusaha dimana jika persepsi semakin kuat maka penerapan SAK EMKM juga semakin besar. Hasil penelitian Tanmaela & Mujannah (2021) juga menyebutkan bahwa umur usaha dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Rejeki & Kautsar, 2020) menyatakan bahwa pemberian sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) menyebutkan bahwa ukuran usaha dan latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Latar belakang yang tidak memiliki pengaruh signifikan disebabkan banyaknya pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan maupun belajar secara otodidak, sedangkan ukuran usaha yang tidak memiliki

pengaruh disebabkan karena adanya faktor pendukung sumber daya manusia dari karyawan yang membantu penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) juga menyebutkan bahwa umur usaha dan persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2021) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, semakin tinggi persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan maka implementasi SAK EMKM juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM yang ada di wilayah Desa Kebak. Uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah faktor pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

LANDASAN TEORI

Human Capital Theory

Teori *Human Capital Theory* menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini dikembangkan oleh Gary C Becker yang menjelaskan bahwa analisis modal manusia mengasumsikan bahwa sekolah meningkatkan pendapatan dan produktivitas terutama dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan cara masalah lisis (Becker, 1992). Teori ini menyatakan bahwa modal manusia dapat dianalisis dengan asumsi bahwa kepribadian manusia, terutama pengembangan pribadi, dapat memperhatikan keuntungan dan biaya. Analisis modal manusia mengkaji nilai keuntungan dan nilai biaya. Manfaat analisis modal manusia juga tidak bersifat moneter secara kultural. Analisis utilitas modal manusia meliputi peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Analisis biaya, di sisi lain, melibatkan penghitungan nilai biaya sebelumnya untuk waktu yang dihabiskan untuk berinvestasi.

Analisis investasi modal manusia dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan lapangan kerja. Penilaian sumber daya manusia umumnya dilakukan di sektor pendidikan, pelatihan dan medis untuk kesejahteraan finansial. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai ketika modal manusia dan alam selaras. Kedua jenis modal tersebut mendukung pembentukan modal fisik dengan membuatnya lebih hemat biaya. Peningkatan pengembalian modal manusia dan modal fisik modal alam mendukung pembangunan ekonomi. Jika pasar modal juga mendukung keberadaan modal manusia dan alam, pertumbuhannya akan lebih cepat. Modal manusia dan modal alam juga memungkinkan kemajuan teknologi. Selain peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, faktor pembangunan ekonomi juga akan meningkat.

UMKM dan Penerapan SAK EMKM

Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, atau Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi standar usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil menengah atau usaha kecil milik badan usaha kecil menengah dan usaha tersebut baik langsung maupun tidak

langsung, dimiliki oleh usaha kecil dan menengah. Dikendalikan oleh, atau sebagian secara langsung atau tidak langsung, standar UKM untuk tujuan pengaturan. Usaha menengah adalah kegiatan produksi mandiri yang dimiliki atau dikuasai oleh orang perseorangan atau unit usaha selain anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikuasai oleh suatu usaha kecil atau besar yang mempunyai kekayaan bersih, aset, atau penjualan tahunan yang menguntungkan.

Menurut peraturan terbaru PP No. 7 Tahun 2021 UMKM diklasifikasi menurut modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yaitu modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan aktivitas usaha. Kriteria modal bersih untuk usaha mikro adalah paling banyak 1 Milyar, usaha kecil lebih dari 1 Milyar dan paling banyak 5 Milyar, dan untuk usaha menengah adalah lebih dari 5 Milyar sampai dengan 10 Milyar. Sedangkan, kriteria hasil penjualan tahunan untuk usaha mikro paling banyak 2 Milyar, untuk usaha kecil adalah 2 Milyar dan paling banyak 15 Milyar. Untuk usaha menengah adalah 15 Milyar sampai dengan 50 Milyar.

Laporan keuangan sangat penting untuk melihat keadaan perusahaan dan bagaimana kemungkinannya untuk berkembang di masa depan. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Pengguna yang disebutkan termasuk penyedia sumber daya untuk organisasi seperti pemberi pinjaman dan investor. Laporan keuangan tersebut menunjukkan tanggungjawab manajemen atas sumber daya yang dikelola saat mencapai tujuannya. UMKM terdapat peraturan mengenai pelaporan keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar akuntansi ini merupakan standar yang ditetapkan oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi atas laporan keuangan usaha kecil dan menengah (EMKM) dengan format yang jauh lebih sederhana dari SAK ETAP. Standar ini ditujukan bagi pengusaha yang tidak dapat atau tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi (ETAP) yang harapannya dapat mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat.

Masalah paling umum yang dihadapi selama pengembangan terkait dengan sifat UMKM dan sedikit lebih kompleks. Beberapa karakteristik paling unik dari sebagian besar bisnis kecil adalah: 1) produktivitas tenaga kerja yang rendah dalam situasi ketika usaha kecil dan pemilik tunggal tidak dapat memenuhi persyaratan upah minimum lokal (UMR); 2) rendahnya produktivitas tenaga kerja karena kurangnya pendidikan, etos kerja, disiplin, tanggung jawab, dan tekad (kesetiaan). Tiga) Usaha kecil dan pengusaha terbatas akses permodalannya. 4) Masih kurangnya kemahiran dalam pemasaran dan manajemen. Lima) Infrastruktur di Indonesia masih kurang. 6) Selain biaya impor bahan baku dan barang jadi yang sudah tinggi, kenaikan biaya transportasi menyebabkan kenaikan biaya produksi. 7) Penurunan belanja konsumen di antara penduduk negara berkembang (Sumantri & Permana, 2017)

Pemahaman Akuntansi

Sumber daya manusia yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Penilaian sumber daya manusia umumnya dilakukan di sektor pendidikan, pelatihan dan medis untuk kesejahteraan finansial. Pengetahuan secara teoritis sangat penting, tetapi keterampilan dan pengetahuan lapangan yang tepat diperlukan untuk membenarkan rencana yang dihasilkan. Pengetahuan teoritis dengan pengalaman masa lalu dipadukan dengan rencana yang memenuhi tidak hanya sisi ilmiah, tetapi juga sisi rasionalitas yang dijalankan (Sinambela, 2016). Pemahaman akuntansi

dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar dapat mengimplementasikan standar akuntansi yang ada untuk memenuhi kewajiban pelaporan usaha. Sumber daya manusia yang dibekali dengan pemahaman ilmu akuntansi yang memadai dapat meningkatkan keberhasilan dari implementasi Standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pemahaman akuntansi ini dapat dinilai dari kecerdasan emosional dan minat atau perilaku belajar seseorang (Suprianto & Harryoga, 2016).

Latar Belakang Pendidikan

Pengertian pendidikan yang terdapat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan sebagai proses penanaman pengetahuan dan kemampuan dalam diri seseorang atau kelompok individu yang terlibat dalam misi pengajaran dan pelatihan manusia. Di sisi lain, jenjang pendidikan adalah subbidang pendidikan tinggi yang memberikan nilai berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat motivasi siswa, kualitas materi yang digunakan untuk mengajar, dan tujuan pendidikan yang digariskan dalam kurikulum. Latar belakang pendidikan pelaku UMKM merupakan faktor yang paling kritis. Banyak sekali unsur-unsur yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, namun di antara aspek-aspek tersebut, faktor pendidikan paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kualitas tersebut (Sinambela, 2016). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih banyak pilihan pekerjaan akan menyebabkan kenaikan gaji sebagai konsekuensi dari kinerja yang lebih baik dan peningkatan kepuasan dalam pekerjaan (Sinambela, 2016). Menurut pengertian yang dibahas dalam artikel ini, pendidikan merupakan aspek penting yang harus dibatasi oleh setiap individu. Latar belakang pendidikan seseorang dapat dari dua sisi, berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu kecocokan antara bidang yang dicapai sebelumnya dengan tugas dan jenjang pendidikan yang dicapai seseorang. (Rauzan, 2020).

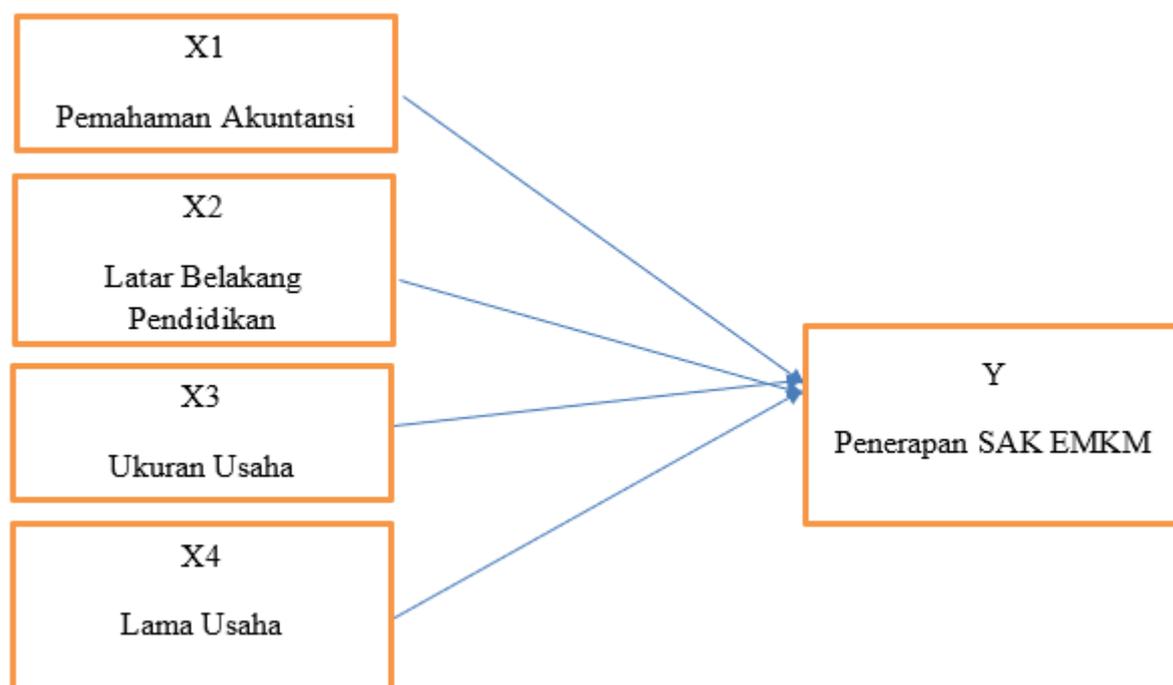
Ukuran atau Skala Usaha

Menurut peraturan terbaru PP No. 7 Tahun 2021 ukuran usaha UMKM diklasifikasi menurut kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Besar kecilnya usaha, baik itu dinilai dari segi jumlah pekerja, aset, dan sarana prasarana, adalah salah satu aspek terpenting dari usaha kecil dalam arti yang lebih luas (Wijoyo et al., 2021). Ukuran usaha yang semakin besar akan membutuhkan jumlah karyawan yang semakin banyak. Hal ini memungkinkan terjadinya perkembangan usaha yang ditunjukkan melalui perekrutan beberapa karyawan dengan berbagai keahlian dan pengalaman yang berbeda-beda. Selain karyawan, perusahaan yang berkembang juga akan mengalami peningkatan pada pendapatan atau penjualan dan aset perusahaan pun juga akan bertambah. Besarnya peningkatan pendapatan maka akan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam implementasi informasi akuntansi dengan standar SAK EMKM. Berdasarkan teori tersebut skala perusahaan dapat dinilai dari total aset, jumlah karyawan, dan total pendapatan yang dimiliki suatu usaha. Kriteria ini sekaligus menjadi indikator pengaruh ukuran atau skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Lama Usaha

Pengalaman dan kemampuan untuk membuat keputusan yang dimiliki sebuah organisasi berbanding lurus dengan lamanya waktu bisnis tersebut, itu sebabnya sebuah organisasi dapat bertahan. Seseorang yang berpengalaman biasanya mengetahui kinerja seperti apa yang memuaskan dalam pekerjaannya. Seseorang harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas agar menjadi profesional (Prihadi, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama seseorang menekuni sebuah

pekerjaan maka akan semakin tinggi pengalaman yang akan di dapatkan. Lama usaha yang diikuti dengan perkembangan usaha dan sumber daya manusia berpengaruh pada kebutuhan informasi keuangan usaha. Lamanya usaha yang diiringi dengan perkembangan yang signifikan meningkatkan kebutuhan usaha akan laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM. Jumlah waktu yang dihabiskan di tempat kerja atau durasi hari kerja, bersama dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan, serta sikap terhadap tempat kerja, merupakan indikator lama usaha (Rohmah, 2019).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis penelitian:

1. Penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan SAK EMKM pada UMKM (Purnomo & Adyaksana, 2021) .
H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM
2. Penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM (Rejeki & Kautsar, 2020)
H2 : Latar Belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM
3. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM (Rejeki & Kautsar, 2020).
H3: Ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM
4. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) memperoleh hasil bahwa umur atau lama usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

H4 : Lama Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden dan diukur dengan skala likert. Kuisisioner yaitu teknik mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Kuisisioner yang diberikan berisi beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dimana setiap pertanyaan tersebut mengacu pada hubungan antara variabel penelitian dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sumber data menggunakan data primer yang diambil dari jawaban responden yang kemudian akan diolah dengan teknik analisis data menggunakan statistik yang dihasilkan dari program SPSS. Kuisisioner akan diberikan secara online menggunakan google form kepada 48 responden yang merupakan pemilik UMKM di Desa Kebak. Setiap item pertanyaan akan diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) SS (Sangat Setuju) | (5) |
| 2) S (Setuju) | (4) |
| 3) N (Netral) | (3) |
| 4) TK (Tidak Setuju) | (2) |
| 5) STS (Sangat Tidak Setuju) | (1) |

Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subyek dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian akan disimpulkan (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh unit UMKM yang berada di wilayah Desa Kebak yang sekaligus akan menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan data statistik dari laman resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar yaitu karanganyarkab.bps.go.id dalam publikasinya yang berjudul Kecamatan Kebakkramat Dalam Angka 2021 UMKM Desa Kebak berjumlah 48 unit UMKM yang terdiri dari kelompok pertokoan, pedagang pasar, toko warung atau kelontong, losmes dan pemilik kedai makanan (BPS, 2021).

Sample dipilih dengan metode pengambilan sampel jenuh. Metode pengambilan sampel yang menggunakan setiap anggota populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dengan metode sampel jenuh dipilih karena unit UMKM di Desa Kebak memiliki jumlah yang terbatas yaitu 48 unit. Kondisi desa memungkinkan penggunaan teknik sampling dengan menggunakan metode sampel jenuh. Data diolah dengan menggunakan sejumlah metode statistik, seperti uji validitas dan uji reliabilitas, digunakan dalam pemeriksaan data yang dikumpulkan. Selain itu, beberapa asumsi standar, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, data diolah dengan uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, uji koefisien determinasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Penerapan SAK EMKM

α : Konstanta

β_1, \dots, β_4 : Koefisien variabel independen

- X1 : Pemahaman Akuntansi
 X2 : Latar Belakang Pendidikan
 X3 : Ukuran Usaha
 X4 : Lama Usaha
 E : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Kebak, Kec. Kebakkramat, Kab. Karanganyar dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden. Kuisisioner yang dibagikan dalam bentuk *google form* yang diisi oleh pemilik UMKM yang ada di Desa Kebak. Terdapat 48 unit UMKM yang ada di Desa Kebak yang sekaligus menjadi sample penelitian ini. Kuisisioner disebar sebanyak 48 kuisisioner dan terdapat 48 kuisisioner kembali sebagai data yang dapat diolah.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi (X1)

<u>Pertanyaan</u>	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
P.AK.1	0,694	0,000	Lolos Uji
P.AK.2	0,686	0,000	Lolos Uji
P.AK.3	0,762	0,000	Lolos Uji
P.AK.4	0,753	0,000	Lolos Uji
P.AK.5	0,695	0,000	Lolos Uji
P.AK.6	0,706	0,000	Lolos Uji

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan (X2)

<u>Pertanyaan</u>	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
LBP.1	0,732	0,000	Lolos Uji
LBP.2	0,801	0,000	Lolos Uji
LBP.3	0,656	0,000	Lolos Uji
LBP.4	0,757	0,000	Lolos Uji
LBP.5	0,646	0,000	Lolos Uji
LBP.6	0,533	0,000	Lolos Uji

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Ukuran Usaha (X3)

<u>Pertanyaan</u>	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
UK.1	0,534	0,000	Lolos Uji
UK.2	0,447	0,001	Lolos Uji
UK.3	0,627	0,000	Lolos Uji
UK.4	0,555	0,000	Lolos Uji
UK.5	0,553	0,000	Lolos Uji

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Lama Usaha (X4)

<u>Pertanyaan</u>	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
LU.1	0,490	0,000	Lolos Uji
LU.2	0,553	0,000	Lolos Uji
LU.3	0,472	0,000	Lolos Uji
LU.4	0,371	0,009	Lolos Uji
LU.5	0,487	0,000	Lolos Uji

Tabel 5. Penerapan SAK EMKM (Y)

<u>Pertanyaan</u>	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
P.SAK.1	0,603	0,000	Lolos Uji
P.SAK.2	0,430	0,002	Lolos Uji
P.SAK.3	0,680	0,000	Lolos Uji
P.SAK.4	0,402	0,005	Lolos Uji
P.SAK.5	0,648	0,000	Lolos Uji
P.SAK.6	0,379	0,008	Lolos Uji
P.SAK.7	0,659	0,000	Lolos Uji
P.SAK.8	0,481	0,001	Lolos Uji
P.SAK.9	0,691	0,000	Lolos Uji
P.SAK.10	0,636	0,000	Lolos Uji

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	0,815	0,60	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan (X ₂)	0,817	0,60	Reliabel
Lama Usaha (X ₃)	0,755	0,60	Reliabel
Ukuran Usaha (X ₄)	0,760	0,60	Reliabel
Penerapan SAK EMKM (Y)	0,756	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25946046
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.074
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel, nilai Asymp. Sig. sebesar $0,820 > \alpha = 0,05$, disimpulkan bahwa distribusi data dikatakan normal karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemahaman_Akuntansi	.615	1.626
Latar_Belakang_Pendidikan	.463	2.162
Ukuran_Usaha	.592	1.690
Lama_Usaha	.537	1.863

Sumber: Data Penelitian, 2021

Data dinyatakan bebas multikolinearitas jika semua nilai toleransi variabel bebas $> 0,1$ dan semua nilai VIF variabel bebas < 10 . Tabel diatas menunjukkan semua nilai VIF variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Pemahaman_Akuntansi	.691	Bebas
Latar_Belakang_Pendidikan	.065	Bebas
Ukuran_Usaha	.227	Bebas
Lama_Usaha	.874	Bebas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengujian heteroskedastisitas data dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig. $> 0,05$. Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas,

disimpulkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai sig untuk setiap variabel berada di atas 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Desa Kebak. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil olah data menggunakan program Statistical Package for Social Science 19.0 (SPSS) dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, *f-test*, *t-test* dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari olah olah data regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.852	5.744		2.934	.005
Pemahaman Akuntansi	-.622	.290	-.290	-2.142	.038
Latar_Belakang_Pendidikan	.300	.239	.195	1.251	.218
Ukuran_Usaha	.487	.190	.353	2.559	.014
Lama Usaha	.775	.255	.441	3.045	.004

a. Dependent Variable: Peneraan_SAK_EMKM

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel diatas adalah hasil *output* regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 19.0. Tabel hasil analisis regresi linie berganda berisi nilai koefisien dari variabel bebas dan variabel terikat beserta dengan signifikansinya. Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,852 - 0,290X_1 + 0,195X_2 + 0,353X_3 + 0,441X_4 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian determinasi data menghasilkan tampilan model ringkasan menggunakan nilai koefisien determinasi atau nilai R-squared dalam sebuah tabel yang menunjukkan besarnya kontribusi atau besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. (Gunawan, 2015).

Tabel 11. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.718 ^a	.515	.470

a. Predictors: (Constant), Lama_Usaha, Pemahaman_Akuntansi, Ukuran_Usaha, Latar_Belakang_Pendidikan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,47 yang memiliki arti variasi dari variabel bebas dalam penggunaan model penelitian ini memiliki nilai sumbangan terhadap variabel terikat penerapan SAK EMKM sebesar 47% dan sisa nya 53% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**Tabel 12. Hasil Uji-f**

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	905.946	4	226.486	11.421	.000 ^a
	Residual	852.721	43	19.831		
	Total	1758.667	47			

a. Predictors: (Constant), Lama_Usaha, Pemahaman_Akuntansi, Ukuran_Usaha, Latar_Belakang_Pendidikan

b. Dependent Variable: Peneraan_SAK_EMKM

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F, nilai sig. sebesar 0,000, sehingga dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau diinterpretasikan lebih lanjut karena lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Parsial (Uji T)**Tabel 13. Hasil Uji-t Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16.852	5.744		2.934	.005	
Pemahaman_Akuntansi	-.622	.290	-.290	-2.142	.038	Diterima
Latar_Belakang_Pendidikan	.300	.239	.195	1.251	.218	Ditolak
Ukuran_Usaha	.487	.190	.353	2.559	.014	Diterima
Lama_Usaha	.775	.255	.441	3.045	.004	Diterima

a. Dependent Variable: Peneraan_SAK_EMKM

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pemahaman akuntansi berada di angka 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial SAK EMKM dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi sehingga H_1 diterima.

Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Desak Kebak. Memahami fungsi setiap prosedur pencatatan dan memahami arti istilah “penyusunan Iaporan keuangan” akan meningkatkan penerapan SAK EMKM di setiap unit UMKM yang ada di Desa Kebak. Setiap peningkatan pemahaman atas fakta-fakta tersebut di atas akan menjadi dasar bagi pengembangan Iaporan keuangan berbasis SAK EMKM yang berpengaruh pada meningkatnya penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Nandani dan Mahendra, 2016) menunjukkan hasil penelitian penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa koefisien regresi latar belakang pendidikan adalah 0,195 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,251 dengan sig. 0,218. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,67866, maka disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} terletak pada daerah penerimaan H_0 . Artinya, secara statistik pada α 0,05,

secara parsial penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sehingga H_2 ditolak.

Latar belakang pendidikan yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ini disebabkan pemilik UMKM memiliki usaha keluarga yang berjalan secara turun-temurun. Selain itu, usaha yang dimiliki UMKM juga tidak sesuai dengan latar pendidikan yang dimiliki, sehingga pengetahuan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan diperoleh dari informasi dari berbagai sumber dan pelatihan-pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sangat sederhana, sehingga penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Temuan penelitian ini didasarkan pada temuan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi SAK EMKM pada UMKM. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2016); (Nandani dan Mahendra, 2016) menunjukkan hasil penelitian penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel bebas latar belakang pendidikan.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa koefisien regresi latar belakang pendidikan adalah 0,353 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,559 dengan sig. 0,014. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,67866, maka dapat ditak kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Artinya, secara statistik pada α 0,05, secara parsial penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh ukuran usaha sehingga H_3 diterima.

Ukuran usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan oleh UMKM di Desa Kebak memiliki total asset yang sebanding dengan modal, jumlah karyawan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, dan total pendapatan yang dicapai mampu untuk memperlancar usaha tersebut. Adanya peningkatan jumlah karyawan, total asset dan total pendapatan ini menggambarkan adanya perkembangan usaha, sehingga ukuran usaha juga akan menjadi lebih besar. Ukuran usaha yang semakin besar akan menimbulkan kebutuhan pemilik akan sebuah laporan keuangan usaha untuk mengetahui performa usaha yang dimiliki. Meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan tersebut juga akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Desa Kebak.

Temuan penelitian ini didasarkan pada temuan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi SAK EMKM pada UMKM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rejeki & Kautsar, 2020) mengungkapkan bahwa hasil penelitian penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel bebas ukuran usaha.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa koefisien regresi latar belakang pendidikan adalah 0,441 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,045 dengan sig. 0,004. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,67866, maka dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} terletak di daerah penolakan H_0 . Artinya, secara statistik pada α 0,05, secara parsial penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh lama usaha sehingga H_4 diterima.

Lama berdirinya suatu usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Desa Kebak. Hal tersebut dikarenakan seiring dengan lama berdirinya suatu usaha mempengaruhi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha tersebut. Waktu yang ditempuh pengusaha dalam menjalankan sebuah usaha akan

menunjukkan kemampuan bersaing di dunia usaha. Kemampuan ini diketahui melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi akuntansi dan dasar dalam mengambil keputusan, sehingga usaha tersebut dapat berkembang dan bersaing di dunia usaha. Lama usaha yang berpengaruh pada pemahaman pentingnya laporan keuangan ini akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menggaIi variabel-variabel yang mempengaruhi SAK EMKM pada UMKM. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Nandani dan Mahendra, 2016), (Tuti & Dwijayanti, 2016), (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021) menunjukkan hasil penelitian penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel bebas lama usaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya menunjukkan penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Variabel bebas pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap penerapan SAK EMKM di Desa Kebak. Beberapa faktor yang dijelaskan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan UMKM Desa Kebak dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM pada usaha yang dimiliki agar menjadi lebih baik.

Keterbatasan penelitian ini adalah sample pada penelitian ini hanya berada di Desa Kebak sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil dan kesimpulan jika penelitian dilakukan di objek yang berbeda. Selain itu, variabel penelitian hanya terbatas pada empat variabel bebas sehingga memungkinkan terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian dengan cara menambah variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Saran ini mengacu pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) di mana masih terdapat 53% variasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Jika dilihat dari segi sample penelitian ini, disarankan untuk penelitian berikutnya untuk memperluas sample penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustini, D. P. S. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng) [UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA]. In Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <https://doi.org/10.1142/7114>
- [2] Becker, G. S. (1992). Human capital and the economy. *Proceedings of the American Philosophical Society*, 136(1), 85–92.
- [3] BPS. (2021). Kecamatan Kebakkramat Dalam Angka 2021. <https://karanganyarkab.bps.go.id/publication/2017/09/19/9afda11433ae0471e9f0502a/kecamatan-kebakkramat-dalam-angka-2017.html>

- [4] Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Toko Sembako. *SeNAPaN*, 1(1).
- [5] IAI. (2019). *CAFB IAI - Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).pdf* (pp. 1–384).
- [6] Kementerian Investasi/BPKM. (2021). <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>.
- [7] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- [8] Nandani dan Mahendra. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pengrajin Batik Di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Aktual*, 2(1), 141–157.
- [9] Ningsih, R. F. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR USAHA, PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP DITERAPKANNYA PENCATATAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM INDUSTRI LOGAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL [Universitas Pancasakti Tegal]. <https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids>
- [10] Prihadi, M. D. (2020). *KEWIRAUSAHAAN Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul* (p. 50). Ahlimedia Press.
- [11] Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- [12] Rauzan, N. M. (2020). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP ETOS KERJA PADA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- [13] Rejeki & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- [14] Rohmah, H. N. (2019). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [15] Sinambela, P. D. L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (S. dan R. Damayanti (ed.)). PT Bumi Aksara.
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- [17] Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). 1–164. <http://stikesstrada.ac.id/omp/index.php/ebook/catalog/book/9>
- [18] Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75.

<https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>

- [19] Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Rias Tuti. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8, 98–107
- [20] Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). Pengantar Bisnis. In H. Wijoyo (Ed.), *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang (Vol. 3)*. Insan Cendekia Mandiri.